

# TESIS

## ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DENGAN METODE PENDEKATAN *HEALTH BELIEF* *MODEL* DI KABUPATEN BATANG HARI



OLEH :

NAMA : SYAFRIANTO  
NIM : 100012682125038

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS  
SRIWIJAYA  
2022**

# TESIS

## **ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DENGAN METODE PENDEKATAN *HEALTH BELIEF* MODEL DI KABUPATEN BATANG HARI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)  
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



OLEH :

NAMA : SYAFRIANTO  
NIM : 100012682125038

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS  
SRIWIJAYA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TESIS**

**ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DENGAN  
METODE PENDEKATAN *HEALTH BELIEF MODEL* DI  
KABUPATEN BATANG HARI**

**Diusulkan Oleh :**

**SYAFRIANTO  
10012682125038**

Telah disetujui

pada tanggal

Palembang, 01 November 2022

Pembimbing I



Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M, M.K.M  
NIP. 197312262002121001

Pembimbing II



Dr. Haerawati Idris, SKM, M.Kes  
NIP. 19860310 201212 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19**  
**DENGAN METODE PENDEKATAN *HEALTH BELIEF***  
***MODEL* DI KABUPATEN BATANG HARI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M)

**TESIS**


**OLEH :**

**SYAFRIANTO**  
**10012682125038**

Palembang, November 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M  
NIP. 19781226 2002121001

  
Dr. Haerawati Idris, SKM, M.Kes  
NIP. 198603102012122001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat**  
**Universitas Sriwijaya**

  
  
Dr. Misnamarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 19760609 200212 2 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul “ Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 dengan Pendekatan *Health Belief Model* di Kabupaten Batang Hari” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 01 November 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Palembang, 01 November 2022

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Najmah, S.K.M, M.PH, Ph.D

NIP. 19830724 200604 2003

Anggota

2. Dr.rer.med.H. Hamzah Hasyim,S.K.M., M.K.M

NIP. 19731226 200212 1 001

3. Dr. Haerawati Idris, S.K.M, M.Kes

NIP. 19860310 201212 2001

4. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M

NIP. 19760609 200212 2 001

(  )

(  )

(  )

(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M  
NIP. 19760609 200212 2 001

Koordinator Program Studi  
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat

  
Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes  
NIP. 19710927 199403 2 004

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafrianto

NIM : 10012682125038

Judul Tesis : Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dengan Metode Pendekatan *Health Belief Model* di Kabupaten Batanghari

Menyatakan bahwa Tesis ini merupakan hasil karya Saya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Tesis ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.



Palembang, 01 November 2022

  
Syafrianto



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syafrianto

NIM : 10012682125038

Judul Tesis : Analisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 dengan Metode Pendekatan *Health Belief Model* di Kabupaten Batanghari

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan Pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dibuat di : Palembang

Pada Tanggal : 01 November 2022

Yang menyatakan

  
Syafrianto

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Memaafkan adalah kemenangan terbaik.” (*Ali bin Abi Thalib*)

### PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang berkat segala kenikmatan sehat dan rezeki yang berkah sehingga saya bisa menyelesaikan tesis dengan baik.
2. Istri tercinta Sari puji anggraini, Am.Kep yang selalu setia menemani kemanapun serta rela berkorban waktu dan tenaga demi memberikan support dan perhatian penuh selama pendidikan.
3. Anak-anakku tersayang Shesa Aulia, Safaraz Akma Fadhil dan Salsabila Amira yang selalu sabar dan setia menemani kemanapun Bapak pergi selama menuntut ilmu di Universitas Sriwijaya.
4. Saudaraku tercinta Haizah, M. Hawas dan Khoiron Tikol, S.pt atas ketulusan doa dan support system yang sangat berarti buat saya.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta Hj. Nur Sipah (Almh) dan H. M.Sabki (Alm) walaupun sudah tidak berada di dunia ini lagi tapi masih teringat jelas pesan beliau untuk terus menuntut ilmu yang menjadi motivasi saya, terutama saat saya sedang *down*. Dan saat ini saya merasakan kehadiran beliau tersenyum atas keberhasilan pendidikan ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu dalam tesis ini, yang telah membantu dan selalu mensupport saya selama pendidikan.



**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN (AKK)  
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**Karya tulis ilmiah berupa tesis**

**November 01, 2022**

**Syafrianto; Dibimbing oleh Hamzah Hasyim dan Haerawati Idris**

**Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Dengan Metode Pendekatan *Health Belief Model* Di Kabupaten Batang Hari Tahun 2022**

**vii + 87 halaman, 2 gambar, 3 tabel, 3 lampiran**

**ABSTRAK**

Rendahnya persentase penerimaan vaksin pada masyarakat Kabupaten Batanghari tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi dari masyarakat itu sendiri. Persepsi individu dalam memilih untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesehatannya dikaji dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Tujuan penelitian ini untuk melakukan kajian berupa analisa dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan *Health Belief Model* melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan FGD terhadap 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Muara Bulian, Puskesmas Pasar Terusan, and Puskesmas Batin. Metode Milles Hubermen digunakan dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *health belief model* masyarakat dalam penerimaan vaksin COVID-19 bisa dibedakan menjadi 3, yaitu: meyakini bahwa virus COVID-19 tersebut berbahaya, sekaligus ada anjuran dari pihak berwenang untuk melakukan vaksin sehingga memutuskan untuk bersedia divaksin, meyakini bahwa virus COVID-19 tersebut tidak berbahaya, bisa sembuh berdasarkan peningkatan imun, sehingga menolak untuk melakukan vaksin, merasa bahwa dirinya kurang sehat sehingga takut melakukan vaksinasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerimaan vaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh persepsi *Health Belief Model*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *health belief model* masyarakat dalam melakukan vaksin COVID-19 diantaranya, adanya rasa takut, cemas, khawatir terkait efek samping vaksin.

**Kata kunci:** Vaksin, COVID-19, *Health Belief Model*

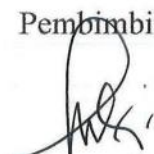
Pembimbing I



Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, SKM, MKM

NIP. 197312262002121001

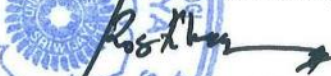
Pembimbing II



Dr. Haerawati Idris, SKM, M.Kes

NIP. 198603102012122001

Koordinator Program Studi  
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat



Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes

NIP. 19710927 199403 2 004



FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY

Scientific writing in the form of Thesis,  
22 September 2022

Syafrianto; Supervised by Hamzah Hasyim and Haerawati

Analysis of Covid-19 Vaccination Acceptance Using the Health Belief Model  
Approach Method in Batang Harin Regency in 2022  
vii + 87 pages, 2 pictures, 3 tables, 3 appendices

### **ABSTRACT**

The low percentage of vaccine receipts in the Batanghari Regency community cannot be separated from the existence of influencing factors, one of which can be caused by the perception of the community itself. Individual perceptions in choosing to do something related to their health are studied in the Health Belief Model (HBM) theory. The purpose of this study was to conduct a study in the form of an analysis using the Health Belief Model approach to the acceptance of COVID-19 vaccination in Batang Hari Regency. This study uses a qualitative descriptive research design with the Health Belief Model approach method through interviews and documentation. This research is qualitative in nature with data collection methods through interviews and FGDs on 3 health centers, namely Muara Bulian Health Center, Pasar Terusan Health Center, and Batin Health Center. Milles Huberman method is used in data processing. The results showed that the acceptance of the COVID-19 vaccine in Batanghari Regency, which was measured using the Health Belief Model theory approach, believed that the COVID-19 virus was dangerous, so they decided to be vaccinated. Barriers in this regard are concerns about the side effects of vaccines having the biggest influence on the acceptance of COVID-19 vaccinations, distrusting the government and believing that not vaccinating will be fine. The perception of benefits also has a major influence on the acceptance of the COVID-19 vaccine, namely feeling that the vaccine reduces the possibility of infection/complications and reduces anxiety. Perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barriers and triggers to move have a relationship with the acceptance of the COVID-19 vaccine. Information dissemination is needed about the side effects of the vaccine and the perceived benefits after the vaccine. Cooperation with the media is also needed in an effort to increase the acceptance of the COVID-19 vaccine in Indonesia. Keywords: COVID-19; vaccine; health belief theory.

**Keywords:** Vaccines, Covid-19, Health Belief Model

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian tesis dengan judul “**Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 dengan Metode Pendekatan *Health Belief Model* di Kabupaten Batang Hari Tahun 2022**” dengan baik dan lancar. Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Magister pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun tesis ini. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, M.S.C.E., selaku rektor Universitas Sriwijaya;
2. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sekaligus Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Ibu Asmaripa Ainy, S. Si., M. Kes., selaku ketua jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat;
4. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes. selaku Kaprodi Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
5. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, SKM, MKM selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I saya yang telah memberikan masukan, saran serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan ikhlas dan sabar selama proses penulisan tesis ini;
6. Dr. Haerawati Idris, SKM., M.Kes. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan support untuk menyelesaikan penulisan tesis ini;
7. Najmah, SKM, M.PH, Ph.D. selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan tesis ini;

8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan tesis ini;
9. Kepada dr.Hj. Elfi Yennie, MARS selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu dan melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi dan selalu mensupport saya dalam pembuatan tesis ini;
10. Kepada rekan Kepala Puskesmas Puskesmas se-Kabupaten Batanghari yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
11. Kepada keluarga saya, Istri dan Anak-Anak saya yang telah banyak memberikan do'a, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tak terhitung kepada saya;
12. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa se-Kelas kerja sama kota Jambi yang selalu memberi masukan, saran, dalam pembuatan proposal tesis ini.

Demikianlah penulis akhiri semoga tesis ini bisa dapat membantu saudara dalam mencari referensi menulis. Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun sebagai bahan pembelajaran kedepan.

Indralaya, 01 November 2022

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 24 Desember 1982 di Durian Luncuk Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Putra dari Bapak Alm. H. M.Sabki dan Ibu Almh. Hj. Nur Sipah yang merupakan anak terakhir dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MIN Sirojulpalah Kabupaten Batanghari pada tahun 1994, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kota Jambi tahun 1997, Sekolah Menengah Atas di SMUN 1 Batin XXIV Kabupaten Batanghari tahun 2000. Pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan Diploma Tiga Jurusan Keperawatan pada Yayasan Pendidikan Serentak Bak Regam Kabupaten Batanghari dan lulus tahun 2004. Tahun 2010 kembali melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Kota Jambi dan lulus tahun 2012.

Pada tahun 2005 penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Pada tahun 2021 penulis tercatat sebagai mahasiswa pada Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya melalui program Ijin Belajar Kelas Kerjasama Kota Jambi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 COVID-19 .....	9
2.1.1 Definisi COVID-19 .....	9
2.1.2 Epidemiologi COVID-19 .....	9
2.2 Vaksinasi COVID-19 .....	10
2.2.1 Pengertian Vaksin .....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Vaksin COVID-19 .....	10
2.2.3 Faktor Penting Dalam Vaksinasi Massal .....	12
2.2.4 Sasaran Penerima Vaksinasi COVID-19 .....	13



2.2.5	Tahapan Dan Waktu Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 .....	13
2.3	Health <i>Belief Model</i> .....	14
2.4	Kerangka Teori.....	16
2.5	Kerangka Pikir.....	17
2.6	Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>20</b>
3.1	Desain Penelitian.....	20
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.3	Informan Penelitian .....	22
3.4	Jenis dan Alat Pengumpulan Data.....	23
3.4.1	Jenis Data .....	23
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5	Definisi Istimlah .....	24
3.6	Uji Keabsahan Data.....	25
3.7	Pengolahan Data.....	26
3.8	Etika Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>30</b>
4.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	30
4.2	Daftar Koding Data Penelitian .....	31
4.3	Hasil Penelitian.....	37
4.3.1	Persepsi Kerentanan .....	37
4.3.2	Persepsi Keseriusan .....	40
4.3.3	Persepsi Hambatan .....	43
4.3.4	Persepsi Manfaat .....	44
4.3.5	Persepsi Keinginan Bertindak .....	46
4.4	Pembahasan .....	47
4.4.1	Persepsi Kerentanan .....	48
4.4.2	Persepsi Keseriusan .....	50
4.4.3	Persepsi Hambatan .....	52
4.4.4	Persepsi Manfaat .....	54
4.4.5	Persepsi Keinginan Bertindak .....	57
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	59

BAB V PENUTUP.....	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3. 1 Tabel Informan.....	22
Tabel 4. 1 Daftar Koding Data Penelitian .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Kesiediaan Menerima Vaksin COVID-19 per Provinsi ....	3
Gambar 2. 1 <i>Health Belief Model</i> .....	16

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Selama berlangsungnya masa pandemi COVID-19 memberikan dampak langsung pada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan yang harus ditegakkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga *lockdown* total sehingga mengakibatkan terhambatnya seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, maka akan menimbulkan efek lanjutan yang berpotensi menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak luas pada ekonomi global.

Pernyataan oleh *emergency committee* WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (Sun 2020). Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin (Liu 2020). Vaksin berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020 diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu (Permenkes 2020). Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi COVID-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai COVID-19.

Berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk menciptakan vaksin COVID-19 (Prompetchara, 2020). Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia juga terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5

Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *CoronavirusDisease 2019* (Perpres 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin COVID-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020 (Kepmenkes 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin COVID-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, *China National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. and BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020 (Kepmenkes 2020).

Bersumber pada *our world in data* per 29 Januari 2022, populasi dunia yang telah di vaksin lengkap mencapai 52,1 % yaitu sejumlah 4.062.291.753 dosis (ILO 2021). Berdasarkan data yang dilaporkan Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi COVID-19 di Indonesia berjumlah 181.554.465 orang, dan sasaran vaksinasi COVID-19 untuk tenaga kesehatan adalah 1.534.937 orang. Data per 3 Februari 2021 sudah tercatat 646.026 orang yang divaksin tahap 1, dan tahap 2 berjumlah 71.621 orang. Sedangkan di Provinsi Jambi per tanggal per 21 Februari 2022 data vaksinasi 1,2 dan 3 adalah sebanyak 2.428.231 vaksinasi dosis 1, kemudian 1.732.535 vaksinasi dosis 2 dan 35.001 untuk dosis 3 (KPCPEN, 2022). Sedangkan pertanggal 05 Januari 2022 di Wilayah Kabupaten Batanghari untuk total sasaran vaksinasi COVID-19 sebanyak 229.537 orang, dosis 1 sebanyak 146.951 orang (64,02%) dan dosis 2 sebanyak 112.985 orang (49,21%) dan dosis 3 sebanyak 1.294 (0,56%) (Dinkes Kab. Batanghari). Capaian tersebut masih dibawah target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 70%.

Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin



COVID-19 di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat vaksinasi, dan efek apa yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan vaksinasi bisa menjadi penyebab lain masyarakat tidak mau divaksin. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden, menunjukkan 10 dari 20 orang tidak mengetahui manfaat vaksinasi COVID-19, 16 dari 20 orang menyatakan tidak adanya sosialisasi mengenai vaksinasi COVID-19 di lingkungannya, 18 dari 20 orang merasa khawatir terhadap status halal vaksin, dan 17 dari 20 orang merasa takut untuk divaksin karena banyaknya berita *hoax* yang beredar mengenai vaksin COVID-19.

Data yang diperoleh dari survei daring yang dilakukan oleh kerjasama antara Kemenkes RI (2020), WHO, ITAGI, UNICEF mengenai penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia, didapatkan bahwa masih banyak masyarakat yang enggan untuk menerima vaksin COVID-19, alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan terhadap efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%), dan alasan keagamaan (8%). Provinsi Jambi yang memiliki persentase kesediaan menerima vaksin COVID-19 terendah yaitu sebesar 63% (Kemenkes, 2020)



Sumber: Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia (Kemenkes,2020)

**Gambar 1. 1 Persentase Kesediaan Menerima Vaksin COVID-19 per**

**Provinsi**

Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan besar untuk mencapai capaian target vaksin dan kekebalan komunitas. Studi tentang potensi penerimaan vaksin COVID-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara, sebagian besar dengan beban COVID-19 yang tinggi.

Dari jumlah tersebut, 71,5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika majikan mereka merekomendasikannya. Namun, jika diamati heterogenitas yang tinggi dalam tanggapan antar negara. Lebih lanjut, melaporkan kesediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi mungkin tidak selalu menjadi prediktor yang baik untuk diterima, karena keputusan vaksin bersifat multifaktorial dan dapat berubah seiring waktu. Kesediaan yang jauh dari universal untuk menerima vaksin COVID-19 menjadi perhatian. Negara-negara dengan penerimaan melebihi 80% cenderung adalah negara-negara Asia dengan kepercayaan yang kuat pada pemerintah pusat seperti (Cina, Korea Selatan dan Singapura). Kecenderungan yang relatif tinggi terhadap penerimaan di negara-negara berpenghasilan menengah, seperti Brazil, India dan Afrika Selatan, juga diamati. Kecuali dan sampai asal mula variasi yang luas dalam kesediaan untuk menerima vaksin COVID-19 dipahami dan ditangani dengan lebih baik, perbedaan cakupan vaksin antar negara berpotensi dapat menunda kendali global atas pandemi dan pemulihan sosial dan ekonomi selanjutnya (Généreux 2021).

Rendahnya persentase penerimaan vaksin pada masyarakat Kabupaten Batanghari tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi dari masyarakat itu sendiri. Persepsi individu dalam memilih untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesehatannya dikaji dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Teori ini merupakan model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki persepsi kerentanan terhadap penyakit yang mengancam kesehatan, sehingga ia melakukan tindakan yang dapat mencegah ancaman dan memusnahkan penyakit yang mungkin menyerang. Teori *Health Belief Model* menyatakan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa aspek yang

meliputi *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived severity* (persepsi keparahan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barriers* (persepsi hambatan), dan isyarat untuk bertindak (Karen Glanz 2008).

Berdasarkan teori tersebut, perilaku individu dalam menerima vaksinasi COVID-19 ditentukan oleh (1) persepsi kerentanan yaitu individu merasa bahwa dirinya rentan atau berisiko tertular COVID-19 sehingga ia melakukan upaya pencegahan berupa vaksinasi agar tidak tertular, (2) persepsi keseriusan yaitu individu merasa bahwa COVID-19 membawa dampak serius bagi kesehatannya sehingga munculnya dorongan untuk melakukan vaksinasi, (3) persepsi manfaat yaitu individu merasa bahwa vaksinasi COVID-19 yang dianjurkan kepadanya memberikan manfaat bagi kesehatannya, (4) persepsi hambatan yaitu hambatan atau rintangan yang dialami individu dalam melakukan vaksinasi COVID-19, dan (5) isyarat bertindak yaitu acuan tindakan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 seperti dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan informasi media. Adapun persepsi yang dirasakan individu tersebut juga turut dipengaruhi oleh faktor modifikasi seperti umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan etnis.

Penelitian oleh Liora Shmueli (2021) mengenai niat masyarakat untuk menerima vaksin COVID-19 menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan isyarat untuk bertindak dengan keinginan masyarakat untuk divaksin COVID-19 (Shmueli 2021). Penelitian lain oleh Dewi Susetiyany (2021) menunjukkan faktor yang mempengaruhi kesiediaan masyarakat Sulawesi Tengah untuk menerima vaksinasi COVID-19 adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama, dan suku (Ichsan 2021).

Berdasarkan Alqudeimat et al. (2019) alasan penerimaan vaksin COVID-19 ialah 73% responden yang melaporkan bahwa mereka sangat mungkin tertular infeksi lebih menerima vaksin daripada mereka yang melaporkan bahwa mereka sangat tidak mungkin tertular infeksi. Menurut tingkat keparahan gejala yang dirasakan, 63,9% responden menyatakan menerima. Sebanyak 69,1% lebih bersedia menerima vaksin COVID-19 dibandingkan dengan mereka yang sangat setuju dengan pengembangan kekebalan alami setelah penyakit. Penelitian Wang

et al. (2020), sebanyak 47,8% responden menyatakan akan menunda vaksinasi sampai keamanan vaksin dipastikan. Sebanyak 80,6% menyatakan akan menerima vaksin apabila ada rekomendasi oleh dokter dan 75,7% menyatakan terkait kemudahan vaksinasi. Rekomendasi dokter dan kemudahan vaksinasi menjadi faktor yang memengaruhi niat responden untuk menerima vaksinasi.

Penelitian tentang penerimaan vaksinasi COVID-19 dengan pendekatan teori HBM telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di dunia, di antaranya seperti penelitian “Analisis Penerimaan Masyarakat Kota Singkawang Untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19 (Tinjauan Teori Perilaku *Health Belief Model*)” oleh Theresia Lidia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menghasilkan temuan berupa penerimaan vaksinasi COVID-19 bagi sebagian besar masyarakat Singkawang masih rendah. Aspek dorongan untuk bertindak (*cues to action*) adalah faktor yang berkontribusi paling besar dalam penerimaan vaksinasi masyarakat Singkawang (Lidia, 2021). Sementara itu, penelitian tentang analisis penerimaan vaksinasi COVID-19 secara kualitatif yang dilakukan di Jambi, khususnya Kabupaten Batang Hari belum pernah dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada Dua Tahun terakhir post pandemi COVID-19. Hal ini didasari oleh target yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu tercapainya pelaksanaan vaksinasi COVID-19 minimal satu dosis, sekurang-kurangnya 40 persen warga di setiap negara di dunia di akhir tahun 2021, dan 70 persen di tahun 2022. Hal-hal tersebut di atas membuat Peneliti terpicu untuk melakukan kajian berupa analisa dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model* terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Batang Hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat data penerimaan vaksin, baik di dunia maupun di Indonesia, serta hasil survei tentang penerimaan vaksin dimana alasan terbesar penolakan vaksin adalah karena keraguan efektivitas dan kekhawatiran akan efek samping vaksin, semuanya berkaitan dengan persepsi masyarakat. Ditambah lagi fakta yang diperoleh di Provinsi Jambi, khususnya di Wilayah Kabupaten Batanghari untuk total sasaran vaksinasi COVID-19 sebanyak 229.537 orang, dosis 1 sebanyak 146.951 orang (64,02%) dan dosis 2 sebanyak 112.985 orang (49,21%) dan dosis

3 sebanyak 1.294 (0,56%) (Dinkes Kab. Batanghari). Selain itu, perilaku masyarakat yang berupa keraguan untuk menerima vaksin dengan berbagai alasan merupakan bagian dari persepsi dalam teori HBM, di antaranya persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan. Perilaku kesehatan yang tercermin dari masyarakat terkait penerimaan vaksinasi tersebut berpengaruh terhadap cakupan penerimaan vaksin di Kabupaten Batang Hari hal inilah yang menjadikan salah satu penyebab terjadinya penurunan cakupan penerimaan vaksinasi di Kabupaten Batanghari sehingga belum mencapai target nasional sebesar 70%, baik dosis 1 maupun dosis 2. Oleh karena itu, maka rumusan masalah untuk penelitian ini ialah faktor apa saja yang memberikan pengaruh pada perilaku kesehatan masyarakat dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Batang Hari dilihat dengan pendekatan *Health belief Model*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis secara mendalam mengenai penerimaan vaksin COVID-19 oleh penerima dilihat dari pendekatan *Health belief Model* di Kabupaten Batang Hari.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi kerentanan tertular COVID-19 pada masyarakat Kabupaten Batang Hari
2. Menganalisis persepsi keseriusan terhadap COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Batang Hari
3. Menganalisis persepsi manfaat vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Batang Hari
4. Menganalisis persepsi hambatan dalam vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Batang Hari
5. Menganalisis persepsi keinginan untuk bertindak untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Batang Hari

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait perilaku kesehatan masyarakat dengan pendekatan *Health belief model* dalam penerimaan vaksinasi COVID-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Hari

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam program kesehatan untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup sehat.

2. Bagi Masyarakat Kabupaten Batang Hari

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi arahan masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat dengan pendekatan *Health belief model* tentang penerimaan vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan *Health belief model* dalam menciptakan perilaku kesehatan untuk menganalisis vaksinasi COVID-19 dengan metode penelitian yang lebih mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (15th ed.)." Rineka Cipta.
- Chusniah, W. (2019). "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku." Wineka Media.
- Conner, M. N. (2005). *Predicting Health Behaviour*. McGraw Hill.
- Généreux, M. D. G. P. A. (2021). "Communication strategies and media discourses in the age of COVID-19: An urgent need for action. *Health Promotion International*." 36(4),:1178–1185. doi: [//doi.org/10.1093/heapro/daaa136](https://doi.org/10.1093/heapro/daaa136).
- Ichsan, D. S. (2021). "Determinan Kesiediaan Masyarakat menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1-11. doi: <http://doi.org/10.33860/jik.v15i1.430>.
- ILO. (2021). "International Labour Organization Monitor : COVID-19 and the world of work . Eighth edition Updated estimates and analysis Return to workplace and vaccination : Part I . Labour market developments in 2020 – 21 : Increasing disparities." Retrieved from [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/briefingnote/wcms\\_824092](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/documents/briefingnote/wcms_824092).
- Irwan. (2021). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media.
- Karen Glanz, B. K. (2008). "Health Behavior and Health Education. In Jossey Bass." doi: <http://riskybusiness.web.unc.edu/files/2015/01/Health-Behavior-a>.
- Karen Glanz, R. B. (2006). "Health And Health (Jossey-Bass (ed.); 4th ed.)."
- Kemkes. (2020a). "Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan Pengendalian COVID-19." *In Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 1(2). Retrieved from <https://doi.org/10.29239>.
- Kemkes. (2020b). "Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia." retrieved from <https://covid19.go.id/storage/app/media/HasilKajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final>.
- Kepmenkes. (2020). "Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor

hk.01.07/menkes/12758/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi. Keputusan Menteri Kesehatan. 2019, pp. 1-4.”

Kepmenkes. (2021). “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1-4.” doi: <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

Lidia, T. (2021). “Analisis Penerimaan Masyarakat Singkawang Untuk Melakukan Vaksinasi Covid-19 (Tinjauan Teori Perilaku Health Belief Model).” Universitas Sanata Dharma.

Liu, C. Z. (2020). “Research and Development on Therapeutic Agents and Vaccines for COVID-19 and Related Human Coronavirus Diseases. *ACS Central Science*. 6(3), 315–331.” doi: <https://doi.org/10.1021/acscentsci.0c00272>.

Moleong, L. J.(2009). “Metodologi Penelitian Kualitatif.” PT. Remadja.

Permenkes. (2020). “. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2019(2), pp. 1689–1699.” Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/>.

Perpres. (2020). “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).” 2019(1).

Promptchara, E. K. (2020). “Immune responses in COVID-19 and potential vaccines: Lessons learned from SARS and MERS epidemic. *Asian Pacific. Journal of Allergy and Immunology* 38(1):1–9. doi: <https://doi.org/10.12932/AP-200220-0772>.

Rosenstock, I. (1974). “The Health Belief Model and Preventive Health Behavior Health Education.” doi: <https://doi.org/10.1177/109019817400200405>.

Sarafino, E. (2016). “Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Ninth (Biopsychosocial Interactions ed.)”

Shmueli, L. (2021). “Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health*.” 21(1), 804. doi: <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10816-7>.

Sugiyono. (2017). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” Jakarta:

Rineka Cipta.

- Sun, P. L. –. (2020). “Understanding of COVID-19 based on current evidence. *Journal of Medical Virology*, 96(2).” doi: <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>.
- West, E. (2019). “Handbook of Research Ethics and Scientific Integrity . Springer Nature(August).” doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76040-7>.
- WHO. (2021). “Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 ) Coronavirus Coronavirus Disease Disease Situation World Health World Health Organization Organization 28 April 2021. In Covid 19.” 53. Retrieved from [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/external-situation-report-46\\_10-march-2021-update.pdf?sfvrsn=1859ffc2\\_5](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/external-situation-report-46_10-march-2021-update.pdf?sfvrsn=1859ffc2_5).
- Wu, Z. (2020). “Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention.” *JAMA - Journal of the American Medical Association* 323(13)(1239–1242). doi: <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>.
- Yuningsih, R. (2020). “Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia. XII(16).” doi: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf).